

TERLILIT UTANG DAN KERUGIAN MILIARAN RUPIAH

PKL Malioboro Butuh Uluran Tangan Pemerintah

SETIDAKNYA 3.000-an pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro mendapatkan pukulan berat, karena sulit berdagang akibat pandemi Covid-19 yang diperparah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4. Jika tidak berdagang otomatis tidak memperoleh pendapatan, sehingga PKL Malioboro rugi hingga miliaran rupiah. Melihat kondisi tersebut, PKL Malioboro sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah agar mampu bertahan hidup, dan stimulus permodalan demi membangkitkan kembali usahanya.

Presidium Paguyuban Kawasan Malioboro Sujarwo Putra mengatakan, dari 11 paguyuban yang ada di kawasan Malioboro, hanya dua koperasi yang berbadan hukum yaitu Koperasi Paguyuban PKL Malioboro Tri Dharma dan Persatuan Pedagang Kaki Lima Yogyakarta (PPKLY) Unit 37. Sedangkan 9 paguyuban lainnya yang nonkoperasi belum mendapatkan akses dana bantuan modal bergulir. Artinya, dari sekitar 3.000-an PKL di kawasan Malioboro setidaknya lebih 1.000-an PKL yang mendapatkan dana hibah melalui koperasi.

"Kita sangat mengapresiasi pemberian hibah via koperasi kepada PKL yang menjadi anggota koperasi karena sangat membantu. Tetapi kita tetap berharap ada terobosan dan formulasi khusus agar PKL yang barangkali sudah sangat susah, bisa mengakses modal usaha tanpa harus berbadan hukum atau melalui koperasi. Terlebih seluruh PKL di kawasan Malioboro berada dalam kawasan cagar budaya, maka memungkinkan mendapatkan dana bantuan, khususnya dari Dana Keistimewaan (Danais)," ujarnya.

Sujarwo menyampaikan, Gubernur DIY juga berkeinginan bisa membantu seluruh PKL, maka hal inilah yang seharusnya segera diformulasikan organisasi perangkat daerah (OPD) agar memungkinkan mengakses permodalan. Selain skema hibah Danais, Pemda DIY bisa memberikan skema-skema bantuan permodalan dari sumber-sumber anggaran lainnya. Sebab dikhawatirkan PKL yang sudah kehabisan modal dan terlilit utang ini terancam kehilangan lapak dagangannya, karena tidak mampu lagi menutupi atau membayar utangnya. Selain itu, perlu adanya sosialisasi lebih masif tentang



KR-Fira Nurfiani

Sejumlah lapak PKL Malioboro masih banyak yang tutup sementara.

berbagai skema bantuan permodalan, baik dari pusat maupun daerah supaya terinformasikan dengan baik dan dapat diakses PKL.

"Kerugian PKL Malioboro bisa miliaran rupiah, contohnya PKL katakanlah punya omzet Rp 1 juta perharinya dikalikan anggota kita ada 970 PKL sudah Rp 970 juta perhari hilang. Jika pendapatan Rp 970 juta perhari hilang kalikan saja dengan sejak PPKM Darurat diberlakukan, sudah miliaran rupiah. Belum lagi kita sudah 16 bulan terdampak pandemi, jadi kerugiannya cukup besar," tutur Rudiarto, Pengawas dan Penasihat Koperasi Paguyuban PKL Malioboro Tri Dharma.

Rudiarto mengatakan, Pemda DIY mengucurkan dana hibah yang berasal dari Danais sebagai penguatan kelembagaan melalui koperasi bagi PKL yang terdampak langsung PPKM Level 4. Animo anggota koperasi yang beranggotakan 970 PKL ini sangat tinggi mengakses dana hibah tersebut, maka pihaknya menerapkan skema dana bergulir dan tenor supaya semakin cepat membantu memulihkan usaha. Pihaknya juga membedakan kredit yang dimiliki koperasi sebelumnya dengan kredit pemulihan ekonomi daerah melalui hibah supaya tidak

tumpang tindih.

"Banyak teman-teman PKL yang sudah menggadaikan hartanya, karena memang tidak ada pendapatan yang masuk dan keuangan semakin menipis guna bertahan hidup. Dengan adanya bantuan hibah bergulir sebesar Rp 250 juta ini, paling tidak mereka punya dagangan kembali dengan bunga sangat murah dan plafon sesuai kebutuhan. Bagi teman-teman PKL yang belum mendapatkan dana hibah via koperasi ini, harap bersabar dan ada skema yang lain bagi teman-teman," terangnya.

Menurutnya, pemulihan aktivitas PKL Malioboro paling cepat enam bulan atau bisa satu tahun, karena adanya PPKM Level 4 jelas menekan daya beli masyarakat. Untuk itu, pihaknya berharap ada kelonggaran tertentu dari pemerintah, khususnya di kawasan Malioboro. Para PKL maupun pertokoan di sepanjang Malioboro sudah hampir 95 persen telah divaksinasi. Dalam menghadapi pengunjung atau wisatawan, kita juga bersama-sama menegakkan protokol kesehatan supaya tidak menimbulkan klaster baru. "Kita berharap ekonomi segera berjalan normal kembali sedikit demi sedikit dan lonjakan kasus Covid-19 dapat ditahan dan dihentikan, sehingga kita bisa mulai jalan,"

tambah Rudiarto.

Ketua Paguyuban Pedagang Malioboro hingga Ahmad Yani Yogyakarta (Pemalni) Slamet Santosa mengatakan, pihaknya tetap bersyukur karena masih bisa berjualan kembali, meskipun masih ada pembatasan berupa penyekatan akses jalan sehingga pengunjung atau wisatawan sulit bisa masuk kawasan Malioboro. Dari sekitar 370 anggota Pelmani, baru sekitar 15 hingga 20 persen yang mulai berjualan, sedangkan lainnya memilih tutup sementara karena sepiunya pembeli.

"Yang penting bagi kami sekarang bisa mendorong gerobak dan membuka lapak untuk bertahan hidup dengan mencoba bekerja semampunya alias pantang menyerah. Kami ingin bisa mencari penghasilan seperti sebelumnya. Kalaupun harus ada pembatasan setidaknya tidak sampai berdampak signifikan seperti ini. Kami butuh penghasilan untuk bertahan hidup dan menghidupi keluarga, kami berharap pandemi segera berlalu dan ekonomi segera pulih," ungkapnya.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji menyatakan, pemerintah pusat maupun pemda telah berupaya mengulirkan berbagai skema bantuan bagi pelaku usaha yang

terdampak pandemi sejak awal sampai saat ini. Tidak semua skema bantuan ini harus berasal dari APBD, bisa dari pusat dan sebagainya.

Jika ada PKL yang belum mendapatkan bantuan hibah via koperasi, bisa mendapatkan bantuan dari skema lainnya. Semisal PKL yang tidak menjadi anggota koperasi bisa mendapatkan bantuan dari Kementerian Koperasi dan UKM.

Sedangkan dana hibah dari Danais ini disalurkan ke koperasi sebagai pinjaman kepada anggotanya yang terdampak langsung PPKM Level 4 seperti Koperasi PKL Malioboro Tri Dharma.

"Kalaupun ada PKL yang belum mendapatkan bantuan atau kurang merata karena memang kita belum bisa memenuhi semuanya. Terlebih kebutuhan pemulihan kesehatan untuk penanganan Covid-19 tidaklah sedikit. Jadi kita tetap bertujuan supaya semuanya bisa mendapatkan, tidak ada yang terlewatkan dan jika ada yang dapat doble justru bersyukur," paparnya.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Srie Nurkyatsiwi menambahkan, pemerintah sudah menyiapkan berbagai skema bagi PKL terdampak PPKM Level 4 yang tidak menjadi anggota koperasi. Skema bantuan tersebut digulirkan dari pemerintah pusat maupun Pemda DIY antara lain program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk penguatan ekonomi, SiBakul Jogja, Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) atau Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM dan sebagainya. Jika PKL tersebut bergabung dalam koperasi maka akan mendapatkan bantuan skema penguatan lembaga yang menggunakan alokasi Danais 2021 sebesar Rp 16,45 miliar bagi 115 koperasi di DIY.

"Bagi PKL Malioboro yang tidak ikut koperasi tetapi punya usaha atau produk silakan bergabung melalui SiBakul Jogja. Kita dampingi bersinergi dengan kabupaten/kota, ada fasilitas kemudahan mulai dari legalitas hingga pengemasan serta promosi via market hub, bahkan ongkos kirim atau ongkirnya pun gratis ditanggung pemerintah," pungkasnya. (Fira Nurfiani)

Gratis - Arko

KANDHA RAHARJA

BERTANAM SAYURAN HIDROPONIK

Berbagi Kesegaran untuk Kesehatan

MELIHAT tanaman hidroponik di pagi hari sangatlah menyenangkan. Segar dan menyejukkan. Seperti itulah pemandangan di greenhouse hidroponik milik Herminingsih (45) di Dusun Bugangan, Desa Trasas, Kecamatan Bandongan, Magelang. Sambil berjemur untuk meningkatkan imunitas tubuh, tiap pagi Herminingsih memeriksa empat pompa air di dalam drum penampungan air nutrisi. Apakah pompa berfungsi normal untuk memompa air nutrisi ke pipa-pipa untuk diserap akar tumbuhan di panel. Tak lupa PH dan kandungan nutrisi pun diperiksa, agar sesuai yang dibutuhkan tumbuhan sesuai umur.

Menjadi satu kewajiban pula bagi Herminingsih memeriksa satu persatu tanaman mulai dari daun hingga batang. Memastikan tidak ada organisme pengganggu tanaman seperti ngengat, belalang dan ulat. "Inilah aktivitas pagi hari setiap memasuki greenhouse dan memeriksa tanaman hidroponik," katanya. Ada saja aktivitas yang dilakukan di dalam greenhouse seperti menyemai, menanam, memindahkan tanaman, membersihkan ruangan, atau menyemprot tanaman.

Kadang juga berburu organisme pengganggu tanaman seperti belalang dan ulat agar tidak merusak tanaman. "Jika perlu disemprot menggunakan obat anti hama organik," katanya.

Untuk obat anti hama biasanya membuat sendiri dari campuran rempah dan bawang putih. Kadang juga dengan perasan daun pahitan. Selain mengusir hama juga membuat subur, karena ada kandungan N yang besar. Tapi bila

memang terpaksa digunakan obat hama organik yang dibeli di toko.

Di dalam greenhouse berukuran 12 x 8 meter itu terdapat sekitar 1.500 lubang tanam. Sayur yang biasa ditanam antara lain kangkung, bayam merah, bayam hijau dan beberapa jenis sawi.

Hasil budidaya hidroponik itu, kata Herminingsih, banyak didonasikan pada warga sekitar yang membutuhkan. Apalagi di masa pandemi Covid-19, banyak warga membutuhkan asupan gizi untuk meningkatkan imun tubuh. "Sayuran itu saya berikan pada tetangga atau warga yang sedang isoman," katanya.

Tapi ada juga teman yang membeli sayur hidroponik. Dikemukakan, media yang digunakan untuk tanaman hidroponik itu berupa arang sekam. Bukan rockwool karena dipandang tidak ramah lingkungan. Arang sekam ini ditempatkan di gelas bekas yang di bagian bawahnya dilubangi lalu ditaruh di panel. "Kami berusaha memanfaatkan yang ada di lingkungan. Konsepnya berusaha ramah lingkungan," katanya.

Menurutnya, hasil budidaya hidroponik antara media arang sekam dengan rockwool dinilai menguntungkan arang sekam, hanya kadang memang agak ribet karena kotor. Setelah panen, arang sekam yang telah dipakai dimanfaatkan untuk media tanam lombok atau tomat yang ditanam dengan sistem hidroponik kocor.

Secara ekonomi, bertanam hidroponik selama satu tahun ini belum bisa menutup biaya pembuatan greenhouse dan segala perlengkapannya. Padahal dahulu ditarget



Sayuran segar tanaman hidroponik.

KR-Zaini Arroseyid

untuk berbisnis yang dalam satu tahun modal sudah kembali dan mulai untung.

"Kami sadar, banyak yang butuh sayur sehat. Kenapa mencari untung. Kami senang lebih baik tetangga sehat. Mereka tersenyum untuk kembali kebersamaan," katanya.

Dikemukakan, bertanam sayur dengan sistem hidroponik tidak sesulit yang dibayangkan. Cara sederhana bisa menggunakan sistem kocor, yakni media tanam disiram air. Pemberian air nutrisi tidak perlu tiap hari, tapi dua atau tiga hari sekali cukup. Bisa juga sistem sumbu, yakni bagian bawah media diberi sumbu yang disambungkan ke air nutrisi. "Nutrisi bisa membeli AB Mix di toko pertanian, atau membuat sendiri dengan campuran pupuk semprot daun, urea, SP36 dan Za. Saya gunakan nutrisi kadar rendah hingga sedang," jelasnya.

Bertani hidroponik, lanjutnya, setidaknya bisa menghemat pengeluaran dalam membeli sayur, syukur-syukur bisa membantu tetangga sekitar. Namun yang pasti adalah sarana hiburan di tengah pandemi Covid-19 agar di rumah bisa tetap produktif.

"Bertanam hidroponik sangat menyenangkan, jika butuh sayur bisa dipetik. Sayur segar rasanya lebih enak dari sayur yang ditanam di tanah. Kita bisa juga membuat jus sayur dengan dicampur sedikit madu. Ini meningkatkan

imun tubuh," katanya.

Lahan yang dibutuhkan dalam bertani hidroponik tidaklah luas, bisa memanfaatkan ruang di sebelah rumah. Bahkan di dalam rumah juga bisa, tinggal pandai-pandainya mengatur ruang. Di internet banyak contoh, hanya kemauan saja. "Sayur hidroponik itu sangat enak, jika sudah merasakan bisa jadi akan

ketagihan," katanya. Apabila di masa pandemi Covid-19 ada kesadaran dan menjadi semacam gerakan bertanam memanfaatkan ruang kosong di rumah atau sekitar rumah untuk bertanam sayur, itu dapat menyehatkan badan, karena menjadi hiburan tersendiri dan mendapat sayur berkualitas.

(Osy)



Selada merah siap panen.

KR-Zaini Arroseyid



Sederet tanaman hidroponik.

KR-Zaini Arroseyid

Gratis - Arko